

Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Klasikal di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018

Sahnun

Guru Bimbingan dan Konsling (BK) SMPN 1 Praya Lombok Tengah

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan dalam bimbingan konseling (PTBK) atau dikenal juga dengan istilah *action research*. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui apakah penerapan teknik diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan rancangan PTBK. Penelitian ini mengambil judul Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Klasikal di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah; Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Klasikal di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil analisa data dapat dijelaskan hasil penelitian pada siklus 1 diatas dapat diketahui peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi. Dimana 81% siswa memperhatikan materi dengan seksama, 14 % siswa mengajukan pertanyaan baik pada kelompok diskusi atau kepada pembimbing, 19 % siswa menjawab pertanyaan yang diajukan teman dari kelompok lain, dan 10 % siswa yang membuat simpulan dari materi yang diberikan. Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi yaitu siswa yang memperhatikan materi dengan seksama 100% atau semua siswa memperhatikan, sedangkan yang mengajukan pertanyaan terdapat 33%, yang menjawab pertanyaan 38%, dan yang membuat simpulan ada 24% siswa. Dari semua kegiatan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik diskusi berhasil meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan klasikal. Ini dapat dilihat dari hasil peningkatan keaktifan siswa yang sebelum treatment sebesar 19.25 % aktif meningkat menjadi 65.5 % siswa aktif mengikuti kegiatan bimbingan klasikal

Kata Kunci: *Meningkatkan Keaktifan, Bimbingan Klasikal*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu selalu ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar kerap diartikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang diakibatkan oleh pengalaman, dan itu terjadi secara terus menerus selama individu itu hidup. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia

melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang (Soemanto, 2003:104). Manusia sejak dilahirkan sudah banyak mengalami pembelajaran, hal ini mengandung pengertian bahwa belajar terjadi melalui banyak cara. Baik itu belajar yang disengaja (pendidikan formal) maupun belajar dari pengalaman dan perkembangan dalam hidupnya. Belajar yang disengaja, dalam hal ini belajar yang dilakukan dijenjang pendidikan formal, terjadi ketika siswa mendapat informasi yang disampaikan guru di kelas atau ketika ia membaca. Dalam proses belajar mengajar

yang baik, guru berusaha agar bagaimana supaya siswa mau belajar, tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru saja namun ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2003:100) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Selain itu menurut Mulyasa (2003:101) proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, hanya sebagian kecil saja. Sedangkan sebagian besar siswa asyik sebagai pendengar setia atau pengganggu konsentrasi belajar temannya. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan makna belajar sesungguhnya. Bila siswa belajar hanya melalui pendengaran saja untuk mendapatkan pengetahuan, tanpa melakukan aktifitas lain berupa keterlibatan secara fisik maupun mental, maka ranah yang dicapai hanya kognitifnya saja. Sedangkan ranah psikomotorik dan afektifnya menjadi kurang berkembang. Dari pengalaman peneliti masuk kelas pada pertemuan pertama dan kedua, keaktifan siswa sangat rendah pada saat pemberian layanan bimbingan klasikal. Saat diberikan informasi, pada 10 menit pertama pemberian layanan berlangsung tak satupun siswa yang merespon terhadap pertanyaan. sebagian besar siswa diam dan mendengarkan. Ketika diberi kesempatan bertanya hanya ada satu siswa yang mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa diam, mencatat, bahkan ada yang bergurau. Sebagian besar siswa kurang antusias. Setelah itu menit-menit selanjutnya, siswa

terlihat semakin sulit konsentrasi dan terlihat pasif, mereka hanya diam saja mendengarkan peneliti saat memberikan informasi.

Setelah berlangsung proses layanan yang kurang efektif itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran dan siswa. Ternyata sebagian siswa merasa bosan dengan hanya metode ceramah yang diberikan oleh guru, karena hampir semua guru memberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah saja. Siswa merasa kurang tertarik karena tidak terlibat langsung dalam proses KBM.

Berangkat dari permasalahan di atas, dimana siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dikelas hanya sebagian kecil saja, penulis mengadakan penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling di kelas IX-2. Dimana riset tindakan selalu muncul dari keprihatinan terhadap salah satu keadaan praktik pendidikan yang dihadapi guru, dosen, atau juga administrator. Melihat keadaan atau persoalan itu, para pendidik ingin memperbaiki atau melakukan perubahan. Untuk itulah mereka lalu mengadakan penelitian tindakan, mencoba mencari penyebab persoalan itu, melakukan tindakan lanjut, serta merefleksikannya untuk proses selanjutnya (Suparno, 2008:17). Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti akan meneliti tentang " Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Klasikal di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018".

Dengan teknik diskusi kelompok siswa dapat saling belajar bekerjasama dan saling berkomunikasi secara lisan, saling interaktif, aktif, kreatif, dan efektif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dalam diskusi kelompok memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk menyampaikan pendapat, menolak gagasan, memberi tanggapan dan saran, serta partisipasi aktif lainnya.

Rumusan Masalah

Dengan mencermati latar belakang yang ada, rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: "Bagaimanakah Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi dalam

Bimbingan Klasikal di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018?"

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Klasikal di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan dan dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas.

Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah dan memperoleh wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam rangka peningkatan kualitas pendidikannya.

b. Manfaat bagi guru BK/konselor

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa.

c. Manfaat bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan subjek penelitian yang berbeda.

KAJIAN PUSTAKA

Keaktifan Siswa

Pengertian Keaktifan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002:23) aktif adalah rajin berusaha/bekerja. Sedangkan keaktifan adalah kegiatan, kesibukan.

Menurut Zoelqarnaen (2007) belajar aktif adalah kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan murid sebagai "gurunya sendiri". Mereka menggunakan otaknya untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa

yang mereka pelajari. Belajar aktif berjalan dengan cepat, menyenangkan, memberikan dukungan, dan melibatkan diri.

Sedangkan menurut Silberman (2006:9) belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (*moving about* dan *thinking about*).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah kegiatan dalam belajar dengan menggunakan otaknya untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, akan tetapi juga melibatkan fisiknya.

Ciri-Ciri Siswa yang Aktif

Menurut Rioseptiadi (2008) ciri-ciri siswa yang aktif dalam pelajaran adalah:

a. Mampu mengajukan pertanyaan

Kemampuan mengajukan pertanyaan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pengalaman hidup. Selain itu latar belakang budaya juga menyebabkan siswa tidak terbiasa mengajukan pertanyaan, padahal pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan gagasannya. Dalam mengajukan pertanyaan berhubungan dengan materi yang dibahas, dan pertanyaan tersebut tidak memojokkan orang lain.

b. Mampu menjawab pertanyaan

Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar atau sesuai dengan apa yang ditanyakan, disampaikan dengan kata dan kalimat yang tepat. Serta jawaban yang diajukan dapat dipahami oleh semua siswa.

c. Mampu mengemukakan pendapat

Siswa mengemukakan pendapatnya berhubungan dengan masalah yang dibicarakan, mengemukakan pendapat dengan kata dan kalimat yang tepat dan tegas, disampaikan dengan sikap terbuka

dan sopan. Dalam mengemukakan pendapat menyertakan argumentasi, atau dengan pemberian alasan, contoh, dan bukti-bukti, serta menunjang pendapat dengan fakta-fakta, atau pendapat-pendapat para ahli. Sehingga orang lain membenarkan pendapat, gagasan, dan sikap siswa.

- d. Mampu menyelesaikan tugas kelompok
Siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok secara benar dan tepat waktu, siswa bertanggung jawab atas bagian dari tugas kelompok, siswa berperan serta dalam penyelesaian tugas kelompok sehingga tidak terjadi miss komunikasi.
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok
Siswa mampu menjawab pertanyaan peserta diskusi (audien) dengan baik, siswa mampu mengungkapkan dengan kata-kata sendiri. Dalam berpresentasi didukung dan diperjelas dengan gerak, mimik, nada suara, dan intonasi yang baik.

Sedangkan menurut NN (2010) siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila ditemukan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sering bertanya kepada guru atau siswa
- b. Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c. Mampu menjawab pertanyaan
- d. Senang diberi tugas belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri siswa aktif adalah : 1) Mampu mengajukan pertanyaan, 2) Mampu mengerjakan tugas, 3) Mampu menjawab pertanyaan, 4) Mampu mengemukakan pendapat, 5) Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok, 6) Senang diberi tugas belajar.

Faktor Penyebab Kurangnya Keaktifan Siswa

Menurut Mutiasmoro (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah:

- a. Faktor Internal
 - 1) Tidak memiliki bakat
 - 2) Minat rendah dalam mengikuti pelajaran
 - 3) Kemauan belajar yang rendah
- b. Faktor Eksternal

- 1) Metode pembelajaran yang kurang sesuai
- 2) Kepribadian guru yang kurang baik
- 3) Lingkungan belajar yang kurang memadai

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan faktor penyebab siswa kurang aktif adalah : a) faktor internal, yang meliputi tingkat kecerdasan rendah, tidak adanya bakat, minat yang rendah, kemauan belajar yang rendah, kesehatan sering terganggu, gangguan alat perseptual, dan tidak menguasai cara belajar yang baik, b) faktor eksternal, meliputi faktor yang bersumber dari keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga meliputi kemampuan ekonomi orangtua kurang memadai, anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orangtuanya, harapan orangtua terlalu tinggi terhadap anak, orangtua pilih kasih terhadap anak, hubungan keluarga tidak harmonis. Sedangkan lingkungan sekolah meliputi kepribadian guru yang kurang baik, kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dan media pengajaran kurang memadai, dan lingkungan belajar yang kurang memadai.

Cara Meningkatkan Keaktifan Siswa

Menurut Ilham (2009) beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran adalah dengan :

- a. Meningkatkan minat siswa
- b. Membangkitkan motivasi siswa
- c. Menerapkan prinsip individualitas
- d. Menggunakan media dalam pembelajaran

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah : a) meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran; b) membangkitkan motivasi belajar; c) menggunakan berbagai teknik belajar; d) menggunakan berbagai teknik belajar; e) menggunakan media dalam pembelajaran; f) pemberian penguatan (*reinforcement*).

Layanan Bimbingan Klasikal

Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 (2007 : 40) mengemukakan pendapat : Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang di berikan kepada semua siswa

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar. Layanan ini juga memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya. Adapun perbedaannya antara mengajar dan membimbing :

- a. Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan disekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli.
- b. Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir, serta aspek-aspek perkembangan peserta didik.
- c. Guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugasnya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang memandirikan peserta didik atau konseli.

Diskusi Kelompok

Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slamet (1988: 87), bahwa "Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang sifatnya lebih umum". Menurut Hasibuan (1991: 84) diskusi kelompok merupakan suatu proses percakapan teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Menurut Romlah (2001:89) diskusi kelompok yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin.

Menurut Sukardi (1984:494), diskusi kelompok adalah suatu bentuk pendekatan yang keinginannya bercirikan suatu ketertarikan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota-anggotanya atau peserta diskusi secara jujur berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang terdiri dari tiga orang atau lebih, yang dilaksanakan dengan maksud agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama dibawah pimpinan seorang pemimpin.

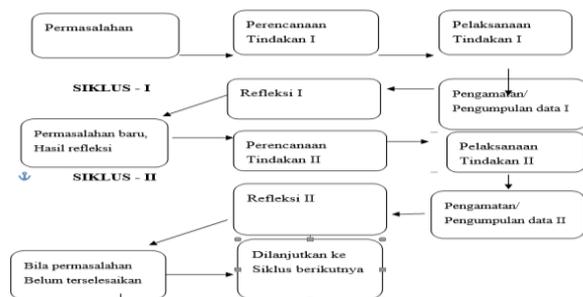
Pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi berarti membuat siswa untuk terus aktif mengikuti bimbingan baik dengan mengeluarkan pendapat, membuat simpulan atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pembimbing. Teknik diskusi paling

efektif diterapkan pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya yang kurang aktif dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal. Dan diharapkan setelah diberikan teknik diskusi, nantinya siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal.

METODE PENELITIAN.
Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan dalam bimbingan konseling (PTBK) atau dikenal juga dengan istilah *action research*. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui apakah penerapan teknik diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan rancangan PTBK. Dengan kata lain PTBK pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana melalui proses tersebut guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun tujuan utama dari PTBK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik dikelas, peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang profesional dan lulusan yang memiliki daya saing.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dan alur penelitian tindakan dalam bimbingan konseling ini adalah :



Bagan 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart
Subyek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010) “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, pendapat tersebut berarti bahwa orang cocok dengan karakteristik variabel yang akan diteliti”.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-2 SMP Negeri 1 Praya, yang kurang aktif dalam mengikuti bimbingan klasikal, dimana terdiri dari 9 siswa dan 12 siswi. Sedangkan objek penelitiannya adalah teknik diskusi dalam pemberian layanan bimbingan klasikal.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Praya pada semester genap bulan Januari sampai bulan Maret 2015 dengan menggunakan jam BK.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan menurut Sukmadinata (2008:140) adalah: Suatu pencarian sistematis yang dilakukan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Arikunto (2010:131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok

yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan/ *planning*
2. Tindakan/*Acting*
3. Pengamatan/ *Observing* dan
4. Refleksi/ *Reflection*

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan teknik diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal.

Berikut ini adalah tahapan penelitiannya :

1. Tahapan penelitian siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPLBK), lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi pelaksanaan diskusi.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik diskusi. Proses diskusi dilakukan di dalam jadwal jam mengajar BK. Adapun tindakan yang dilakukan pada tiap siklus yaitu:

1) Pendahuluan

Konselor mengucapkan salam dan menjelaskan topik dan tujuan yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok

2) Kegiatan inti:

- a) Konselor membentuk kelas menjadi 4 kelompok kecil
- b) Konselor memberikan topik yang akan dibahas
- c) Siswa berdiskusi untuk membahas topik yang telah diberikan

d) Siswa melakukan presentasi di depan kelas untuk setiap kelompok

e) Konselor memberi kesimpulan

3) Penutup

Konselor memberikan evaluasi dari diskusi berkaitan dengan hasil yang dicapai dalam peningkatan aktifitas siswa dalam bimbingan klasikal.

c. Observasi

Dilakukan selama proses kegiatan bimbingan klasikal dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi. Hal-hal yang diamati selama proses bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan dan aktivitas peneliti maupun siswa selama pelaksanaan bimbingan klasikal.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama konselor melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus kedua dan seterusnya.

2. Tahapan penelitian siklus II

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal pada siklus I.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian. Menurut Faisal (2003:122) metode pengumpul data dibedakan menjadi lima, yaitu: "(1) angket, (2) observasi, (3) dokumentasi, (4) interview, dan (5) tes". Metode angket adalah suatu alat data yang dilakukan dengan tanya jawab serta menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Observasi adalah

mengamati secara langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati terhadap fenomena di lapangan. Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk mengobservasi dan mendeskripsikan perilaku seseorang dengan bantuan suatu skala numerik atau sistem kategori. Metode tes merupakan seperangkat stimulasi yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapatkan jawaban yang dijadikan dasar untuk penetapan angka seseorang berkenaan dengan karakteristik tertentu yang hendak diukur dengan mengukur aspek-aspek dari tingkah laku.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan observasi dan wawancara. Lebih jelasnya, untuk teori tentang observasi dan wawancara.

Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2007:203). Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Observasi adalah metode atau cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang berhubungan dengan guru BK dan siswa selama proses bimbingan klasikal berlangsung. Pengamatan dilakukan tanpa mengganggu proses kegiatan bimbingan klasikal. Observasi digunakan untuk mengungkap secara data tentang pelaksanaan tindakan yaitu penerapan teknik diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan klasikal. Hal ini meliputi proses atau prosedur pelaksanaan kegiatan, kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tindakan, dan kegiatan siswa dalam mengikuti atau melaksanakan tindakan yang diarahkan oleh guru BK.

Wawancara

Wawancara dalam penelitian

tindakan kelas menurut Hopkins dalam kutipan Kunandar (2008:157) adalah suatu cara pengumpulan data untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain. Lebih lengkapnya Kunandar menjelaskan bahwa wawancara dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data atau informasi yang lebih rinci dan melengkapi data hasil observasi.

Wawancara tersebut menurut Kunandar dapat ditunjukkan kepada guru, siswa, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan wawancara yang akan ditujukan kepada guru, siswa, dan juga fasilitator yang berkolaborasi dan jika memungkinkan Kepala Sekolah juga akan dijadikan informan dalam pelaksanaan penelitian ini (Kunandar, 2008:157).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2010:134). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan observasi. Data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan aktivitas siswa.

Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto dkk, (2010:131), pada penelitian tindakan kelas dapat digunakan dua jenis analisis data, yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif Untuk memperoleh data secara keabsahan yang tinggi atau *valid* maka perlu dilakukan pemeriksaan data atau *validation*. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji validitas data, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moloeng, 2007:320).

Hal itu dapat dicapai salah satunya dengan jalan membandingkan hasil pengamatan sesudah diberikan tindakan dengan sebelum diberikan tindakan, apakah keaktifan siswa dapat meningkat saat

mengikuti bimbingan klasikal dengan teknik diskusi.

Indikator Keberhasilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002:430) indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan, atau keadaan yang diharapkan terjadi diadakan treatment dalam penelitian sebagai alat ukur keberhasilan. Perubahan perilaku dapat dinyatakan berhasil apabila:

1. Konseli dapat meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti bimbingan klasikal.
2. Konseli menunjukkan perubahan perilaku baik pada saat mengikuti semua layanan bimbingan di sekolah.

Data dalam penelitian ini terwujud data kualitatif oleh karena itu data yang terkumpul akan dianalisa dengan presentase konstan. Rumus yang digunakan dalam menghitung perubahan perilaku dalam teknik analisa presentase konstan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase perubahan (pc)} = \frac{\text{Jumlah perkembangan}}{\text{Jumlah awal}} \times 100 \%$$

(Ali, 1987:79)

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana penelitian tindakan yang dilakukan, maka hipotesis tindakan yang akan dikaji dalam penelitian ini menempuh langkah tindakan dalam dua siklus. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan klasikal adalah melakukan pengamatan tentang keaktifan siswa saat mengikuti layanan bimbingan secara langsung dan wawancara dengan anak-anak maupun rekan sejawat.

Kegiatan ini didasarkan pada pengalaman peneliti dan hasil diskusi dengan guru BK sejawat di SMP Negeri 1 Praya. Dalam pengamatan serta diskusi dengan rekan sejawat peneliti menemukan bahwa keaktifan siswa kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya sangat kurang saat mengikuti

bimbingan klasikal. Berbeda dengan saat mereka dibentuk kelompok untuk mengikuti bimbingan kelompok, mereka terlihat aktif berdiskusi, tetapi pada saat layanan bimbingan klasikal keaktifan mereka tidak muncul sama sekali, hanya satu sampai 2 anak yang terlihat masih sedikit aktif mengikuti.

Berdasarkan hasil analisa data observasi tersebut sangat jelas bahwa dari 21 siswa yang mengikuti bimbingan klasikal hanya empat anak yang terlihat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yaitu AHS, DZS, FR dan ST. Berarti dari tabel diatas dapat terlihat subjek penelitian memang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal. Oleh sebab itu kelas IX-2 tersebut perlu diberikan tindakan berupa penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan Tindakan I

Ada dua siklus dalam penelitian yang penulis laksanakan yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus penelitian ini peneliti melaksanakan beberapa tahap penelitian diantaranya penyusunan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Berikut gambaran rinci pelaksanaan tiap siklus penelitian ini.

Pelaksanaan Siklus I Penelitian Tindakan

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Praya memang sangat padat, apalagi dengan adanya kurikulum 2013 ini. Beban siswa terasa semakin berat dalam menuntut ilmu, hampir semua mata pelajaran memberikan banyak tuntutan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu pada siswa. Tetapi demi berkembangnya siswa kearah yang lebih baik, siswa harus melalui semua ini. Peneliti coba memahami alasan siswa mengapa mereka kurang aktif dalam menerima bimbingan klasikal, mereka merasa bosan dengan hanya metode ceramah atau metode power point saja. Namun mengingat informasi yang disampaikan dalam bimbingan klasikal penting untuk perkembangan siswa, maka perlu sebuah solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa

dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal.

Pemberian tindakan dilakukan di ruang kelas IX-2 SMP Negeri 5 Praya, karena mengingat banyaknya siswa yaitu 21 siswa. Sehingga diperlukan tempat yang cukup luas untuk memberikan bimbingan klasikal agar pemberian layanan bimbingan dapat berjalan dengan optimal. Pemberian tindakan akan dilakukan oleh peneliti (konselor). Adapun uraian dalam pemberian perlakuan adalah sebagai berikut:

i. Pertemuan pertama

Hari/ Tanggal : Selasa / 16 Januari 2018
 Pokok bahasan : Mengembangkan daya nalar melalui gambar
 Tempat : Kelas IX-2
 Waktu : 11.15 – 12.00
 Kegiatan : Bimbingan Klasikal

Secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu dengan menggunakan media power point, secara umum kegiatan ini akan dilaksanakan sebagai berikut:

1) Pembukaan

- (a) Konselor mengucapkan salam.
- (b) Konselor mengabsen kehadiran siswa dikelas.
- (c) Konselor mempersiapkan tayangan power point.

2) Inti

- (a) Siswa mengamati tayangan.
- (b) Siswa bersama konselor mendiskusikan tayangan yang sudah disaksikan.
- (c) Konselor merangkum hasil diskusi dan menyampaikan materi berkaitan dengan tayangan.

3) Penutup

- (a) Konselor menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- (b) Konselor menutup kegiatan dengan salam.

Tujuan :

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih siswa mengembangkan daya nalar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu siswa diminta mengamati gambar bintang penari yang ada pada slide power point. Siswa diminta untuk menggambarkan garis

tanpa putus dan membagi kelompok bintang dimana masing-masing kelompok terdiri dari 3 bintang.

Hasil pertemuan :

Pada pertemuan pertama ini, hasil yang didapat yaitu siswa mulai tertarik mengikuti kegiatan bimbingan klasikal. Mereka termotivasi untuk memecahkan teka-teki yang ada dalam gambar bintang penari. Dari pertemuan pertama ini sudah sedikit terlihat keaktifan siswa dalam mencari jawaban dan mencoba menjawabnya meskipun pada akhirnya semua kelompok tidak berhasil memecahkan teka-teki yang ada pada gambar power point, tetapi yang pasti ada usaha dari mereka untuk ikut aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal. Ini berbeda dengan pertemuan sebelum diberikan teknik diskusi dimana siswa tidak aktif sama sekali mengikuti kegiatan bimbingan klasikal.

ii. Pertemuan kedua

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018
 Pokok Bahasan: Depresi dan Solusinya
 Tempat : Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya
 Waktu : 11.15 - 12.00
 Kegiatan : Bimbingan Klasikal

Secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua yaitu sebagai berikut:

1) Pembukaan

- (a) Konselor mengucapkan salam.
- (b) Konselor melakukan presensi kehadiran siswa.
- (c) Konselor memberikan ice breaking.
- (d) Konselor membagi peserta didik dalam kelompok.

2) Inti

- (a) Siswa masih dalam kelompok, konselor memberi bahan diskusi.
- (b) Siswa mendiskusikan bersama kelompoknya.
- (c) Konselor mengamati kegiatan peserta didik.
- (d) Siswa mempresentasikan hasil diskusi.

- (e) Konselor membimbing siswa mendiskusikan materi dalam kelompok besar.
- 3) Penutup
- (a) Konselor merangkum kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - (b) Konselor menanyakan kesan dan pesan peserta didik selama pelaksanaan layanan.
 - (c) Konselor menutup kegiatan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Tujuan :

Tujuan dari pemberian materi ini untuk mengenalkan siswa pada kondisi emosi manusia yang disebut depresi dan solusi yang paling memungkinkan jika hal itu terjadi dalam dirinya atau terkena pada orang di sekitarnya. Mendorong siswa untuk memiliki kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain.

Hasil pertemuan :

Pada pertemuan ini siswa sudah menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal, ini dapat terlihat dari hasil observasi sesuai dengan tabel diatas. Dimana dari 21 siswa di kelas, ada 14 anak yang mulai aktif berbicara baik dalam diskusi kelompok kecil maupun diskusi dalam kelompok besar.

Observasi dan Refleksi I

Observasi dan refleksi pada siklus I dilaksanakan pada bulan Februari 2015. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan, kemajuan yang dicapai selama proses pelaksanaan tindakan siklus I dan rencana apa yang perlu diambil untuk tindakan berikutnya. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dijelaskan pada tabel berikut ini:

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi. Dimana 81% siswa memperhatikan materi dengan seksama, 14 % siswa mengajukan pertanyaan baik pada kelompok diskusi atau kepada pembimbing, 19 % siswa menjawab pertanyaan yang diajukan teman dari kelompok lain, dan 10 % siswa yang membuat simpulan dari materi yang diberikan.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi yaitu siswa yang memperhatikan materi dengan seksama 100% atau semua siswa memperhatikan, sedangkan yang mengajukan pertanyaan terdapat 33%, yang menjawab pertanyaan 38%, dan yang membuat simpulan ada 24% siswa.

Refleksi

Selama memberikan bimbingan klasikal peneliti menemukan bahwa kegiatan semacam ini memang sangat diperlukan guna membantu siswa meningkatkan keaktifannya saat mengikuti layanan bimbingan. Dari apa yang peneliti dapatkan dalam siklus I penelitian ini, peneliti merasa bahwa pelayanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi masih harus dilanjutkan mengingat masih ada beberapa siswa yang belum terlihat aktif mengikuti kegiatan bimbingan klasikal. Keaktifan siswa masih harus ditingkatkan agar informasi yang diberikan peneliti atau pembimbing dapat tersampaikan dengan maksimal dan berguna bagi siswa nantinya. Dari titik inilah, penulis merasa yakin untuk segera melanjutkan penelitian dan melaksanakan satu siklus lagi. Siklus yang peneliti laksanakan disebut sebagai siklus II yaitu siklus pematapan.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Peneliti mengambil data pada jam pelajaran BK. Setelah diadakan diskusi dan refleksi oleh peneliti dengan teman sejawat maka diputuskan bahwa perlu diadakan siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

Perencanaan

Berdasarkan pada hasil refleksi dan rekomendasi pada siklus I diputuskan bahwa diadakan siklus II. Perencanaan pada siklus ini masih seperti pada siklus I yaitu menyiapkan perangkat bimbingan klasikal, lembar observasi, dan analisis data. Perbaikan-perbaikan kekurangan pada siklus I dilakukan dengan meningkatkan kesiapan peneliti dalam mengolah dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan

bimbingan klasikal dengan teknik diskusi. Pada siklus ini, peneliti menggunakan teknik tambahan untuk menyempurnakan penelitian pada siklus I, peneliti masih tetap menggunakan teknik diskusi tetapi dalam siklus II diberi tambahan permainan dalam teknik diskusi tersebut. Sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan tanpa kehilangan fokus pada informasi yang disampaikan.

Pelaksanaan atau tindakan

Dalam pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi pada siklus I. Sedangkan teman sejawat melaksanakan tugasnya sebagai pengamat dan pemberi saran atau masukan demi perkembangan proses bimbingan. Pengambilan data dan analisis data dalam siklus II ini peneliti menggunakan hasil observasi.

a. Pertemuan Ketiga

Hari/ Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018
Pokok Bahasan : Kerjasama
Tempat : Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya
Waktu : 11.15 - 12.00
Kegiatan : Layanan Bimbingan Klasikal

Secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga yaitu sebagai berikut:

1) Pembukaan

- (a) Konselor mengucapkan salam.
- (b) Konselor melakukan presensi kehadiran siswa.
- (c) Konselor memberikan ice breaking.
- (d) Konselor membagi peserta didik dalam kelompok.

2) Kegiatan Inti

- (a) Siswa masih dalam kelompok, konselor memberi bahan diskusi.
- (b) Siswa bermain menyusun segi empat sesuai dengan aturan permainan: 5 orang pemain dalam setiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas menyusun segi empat dari potongan kertas yang dibagikan, observer mengamati proses penyelesaian tugas dari para pemain.

- (c) Siswa mendiskusikan bersama kelompoknya.
- (d) Konselor mengamati kegiatan peserta didik.
- (e) Siswa mempresentasikan hasil diskusi
- (f) Konselor membimbing siswa mendiskusikan materi dalam kelompok besar.

3) Penutup

- (a) Konselor merangkum kegiatan yang telah dilaksanakan.
- (b) Konselor menanyakan kesan dan pesan peserta didik selama layanan.
- (c) Konselor menutup kegiatan dengan ucapan terima kasih dan salam

Tujuan :

Tujuan dari pemberian materi ini untuk mengenalkan siswa bahwa manusia itu tidak dapat hidup sendiri, karena manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupannya dia membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, topik kerjasama ini dapat melatih siswa untuk bisa bekerja bersama dengan orang lain demi mencapai satu tujuan yang telah disepakati. Dalam kegiatan ini, mendorong siswa untuk memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

Hasil pertemuan :

Pada pertemuan ini siswa sudah menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal, ini dapat terlihat dari hasil observasi sesuai dengan tabel diatas. Dimana 21 siswa di kelas mulai aktif berbicara baik dalam diskusi kelompok kecil maupun diskusi dalam kelompok besar.

b. Pertemuan Keempat

Hari/ Tanggal: Rabu, 28 Februari 2018
Pokok Bahasan: Komunikasi yang efektif
Tempat : Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya
Waktu : 11.15 - 12.00
Kegiatan : Layanan Bimbingan Klasikal

Secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada pertemuan keempat yaitu sebagai berikut:

1) Pembukaan

- (a) Konselor mengucapkan salam.

- (b) Konselor melakukan presensi kehadiran siswa.
 - (c) Konselor memberikan ice breaking.
 - (d) Konselor membagi peserta didik dalam kelompok
- 2) Kegiatan Inti
- (a) Siswa bermain bisik berantai.
 - (b) Siswa masih dalam kelompok, konselor memberi bahan diskusi.
 - (c) Siswa mendiskusikan bersama kelompoknya.
 - (d) Konselor mengamati kegiatan peserta didik.
 - (e) Siswa menjelaskan hasil diskusi.
 - (f) Konselor membimbing siswa mendiskusikan materi dalam kelompok besar.
- 3) Penutup
- (a) Konselor merangkum kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - (b) Konselor menanyakan kesan dan pesan peserta didik selama layanan.
 - (c) Konselor menutup kegiatan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Tujuan :

Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk melatih siswa berkomunikasi yang efektif dengan orang lain. Siswa mungkin sudah terbiasa berkomunikasi dengan orang lain, tetapi siswa terkadang tidak mengetahui ada beberapa hambatan yang perlu dihindari dalam berkomunikasi agar tercipta komunikasi yang efektif. Dimana antara pengirim dan penerima pesan, memiliki satu kephahaman tentang isi pesan yang disampaikan atau diterima. Selain itu materi ini juga dapat mendorong siswa untuk mempererat pertemanan mereka sekaligus mengasah kemampuan komunikasi mereka agar lebih baik lagi..

Hasil pertemuan :

Pada pertemuan ini siswa sudah menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal, ini dapat terlihat dari hasil observasi

sesuai dengan tabel diatas. Dimana siswa kelas IX-2 sudah mulai aktif berbicara baik dalam diskusi kelompok kecil maupun diskusi dalam kelompok besar, mereka sudah berani berpendapat atau merangkum dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Setelah kegiatan bimbingan klasikal siklus II selesai dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa siklus II ini juga efektif karena teknik diskusi dengan permainan yang diberikan mampu meningkatkan keaktifan siswa saat mengikuti layanan bimbingan klasikal. Bahkan ada beberapa siswa yang terlihat aktif disemua mata pelajaran. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, peneliti menemukan hasil yang efektif dalam layanan bimbingan klasikal yang peneliti berikan. Berikut peneliti tunjukkan peningkatan prosentase keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment.

Refleksi

Setelah seluruh kegiatan berakhir, peneliti melakukan refleksi terhadap rangkaian kegiatan PTBK ini. Pertama, penulis merefleksikan pelayanan yang telah diberikan kepada siswa. Penulis menemukan bahwa pelayanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan oleh siswa, terlepas bahwa semua layanan dalam BK memang diperlukan untuk siswa dapat berkembang secara optimal. Kegiatan yang peneliti lakukan memang masih memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga, dan keterbatasan layanan lainnya. Namun demikian peneliti menganggap kegiatan ini efektif untuk mencapai tujuan awal yang telah dicantumkan dalam pendahuluan. Kedua, dari kegiatan ini peneliti belajar bahwa menjadi konselor tidak mudah memang, mengingat para siswa atau konseli tidak selalu dapat menerima bimbingan dengan optimal. Peneliti juga merasa bahwa konselor harus melakukan pendekatan pada siswa agar dapat memberikan layanan bimbingan secara optimal.

Pembahasan

Dari semua kegiatan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik diskusi berhasil

meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan klasikal. Ini dapat dilihat dari hasil peningkatan keaktifan siswa yang sebelum treatment sebesar 19.25 % aktif meningkat menjadi 65.5 % siswa aktif mengikuti kegiatan bimbingan klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa mengikuti bimbingan klasikal pada kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya. Hasil tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan yang lebih signifikan pada keaktifan siswa sebesar 46 % setelah penggunaan teknik diskusi, dibandingkan pemberian materi sebelum penggunaan teknik diskusi.

Dengan demikian dapat dikatakan teknik diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya saat Ali, R. H. 2010. *Penerapan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester II pada Kompetensi Menganalisis Pelestarian Lingkungan Hidup Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan di SMA Terpadu Abdul Faid Wonodadi Kabupaten*

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Belawati, T. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Ditjen PMP dan TKDPN. 2007. *Layanan Bimbingan Klasikal*. (online), (<http://spritia.or.id/stats/stascurr.pdf>, diakses tanggal 22 Februari 2015).

Downing. 2000. *Tujuan Bimbingan Klasikal*. (online), (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses tanggal 25 Februari 2015).

Faisal, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Hartanto. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press.

mengikuti bimbingan klasikal.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK
Menerapkan teknik diskusi dengan materi yang lebih beragam untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan klasikal, guru pembimbing juga bisa memodifikasi teknik diskusi dengan permainan agar siswa tidak merasa jenuh dengan satu teknik saja.
2. Bagi Peneliti Lanjutan
Peneliti lanjutan dapat menggunakan teknik yang lebih beragam dalam pemberian layanan bimbingan klasikal, sehingga siswa dapat tertarik untuk aktif mengikuti semua layanan BK dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, J.J. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ilham. 2009. *Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa*. (online), (<http://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalam-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa>, diakses tanggal 22 Februari 2015).
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mutiasmor, Y.K. 2007. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Pokok Bahasan Perbandingan dan Fungsi Trigonometri Sub Pokok Bahasan Aturan Sinus Cosinus dan*

- Luas Segitiga pada Kelas X-2 di SMA Masehi 1 PSAK, JL Pasir Mas Raya No 1 Semarang.* Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rio Septiadi. 2008. *Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.* (online), (<http://one.indoskripsi.com>, diakses tanggal 22 Februari 2015).
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok.* Malang : Universitas Negeri Malang.
- Silberman, M.L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung : Nuansa.
- Slamet. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemanto, W. 2003. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudirman, N. 1991. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Belajar.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : ALFABETA.
- Suhardjono, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 1984. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidik.* Jakarta : PT. Grasindo.
- Suryabrata, S. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta : Rajawali.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan,* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zoelqarnaen. 2007. *Belajar Aktif.* (online), (<http://zoelqarnaen.blogspot.com>, diakses tanggal 22 Februari 2015).